



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Republik Indonesia  
2024

# Hula Keta Tambula

## Sagu Tambula



**B1**

Pénulis : Atika Ramya, S.Pd  
Ilustrator: Adit Prasetio, S.Kom

Cerita Anak Maluku Utara

# Hula Keta Tambula



Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

2024

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa adalah produk kegiatan Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara melalui Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak. Buku ini disiapkan dalam rangka pemenuhan buku bacaan berbahasa daerah bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 di Maluku Utara. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

**Hula Keta Tambula**

**Sagu Tambula**

**Ternate dialek Tidore-Indonesia**

Penulis : Atika Ramya  
Penerjemah Bahasa Daerah : Atika Ramya  
Penyunting Bahasa Indonesia: Dra. Lustantini Septiningsih, M.M. & Ali Muakhir  
Ilustrator : Adit Prasetio  
  
Penanggung Jawab : Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.  
Tim Penyusun : Riskal Ahmad, S.S.  
Nurul Qadri MA Fayaupon, S.S.  
Supriadi, S.S.

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara

Kompleks BPMP Prov. Malut, Jalan Raya Rum, Tidore Utara, Kota Tidore Kepulauan

<https://kantor.bahasamalut.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-623-504-709-6

Isi: ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.

## KATA PENGANTAR

### KEPALA KANTOR BAHASA PROVINSI MALUKU UTARA

Kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil kegiatan Bimbingan Teknis Penulisan dan Penerjemahan Cerita Anak Maluku Utara Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Provinsi Maluku Utara. Bahan bacaan yang berkualitas dan berbahasa daerah masih sangat minim untuk pembaca anak-anak sehingga kehadiran buku cerita anak ini dapat menjembatani kesenjangan tersebut.

Cerita yang ada dalam buku ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal Maluku Utara dan memiliki substansi STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art, and Math*). Proses penerjemahan cerita dilakukan tanpa mengubah isi cerita. Buku ini diperuntukan bagi anak-anak pembaca awal jenjang B-1 yang berusia 6 s.d. 8 tahun. Kami berharap buku ini dapat menguatkan karakter generasi muda melalui budi pekerti, moral, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Penutur muda adalah generasi pelanjut kebudayaan dan merupakan tunas bahasa Ibu yang akan mewarisi bahasa daerah serta segala ilmu pengetahuan dari generasi pendahulu. Besar harapan kami, kehadiran buku cerita ini diharapkan menjadi sumber bacaan sekaligus pemantik agar generasi muda dapat terus belajar dan bangga berbahasa daerah.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada penulis, penerjemah, ilustrator, dan semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas penerbitan buku *Cerita Anak Maluku Utara dalam Dua Bahasa (Bahasa Daerah-Bahasa Indonesia)*. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi anak-anak generasi penerus bangsa dan menjadi media pelestarian cerita anak Maluku Utara sekaligus sarana promosi budaya daerah Maluku Utara.

Tidore, Oktober 2024

Dr. Arie Andrasyah Isa, S.S., M.Hum.

*Nani sanang sado.  
Ma sepupu rongga Nina haro.  
Suru rai ona maku dahe rewa.*

Nani senang sekali. Nina  
sepupunya akan datang.  
Sudah lama mereka tidak bertemu.



*Nina akan haro toma fola. Masarat, Nani gahi hula keta.  
Mam daso.*

Nina akan datang ke rumah. Syaratnya, Nani buat hula keta.  
Kue dari singkong kesukannya.



*Gahi hula keta ge mura bato? Nani gahi dadi.  
Nani belajar gahi hula keta rai.*

*Buat hula keta kan mudah? Nani pasti bisa.  
Nani pernah belajar membuat hula keta.*



*Belajar rewa rai, Nani ela isa toma hito.  
Mina sari gahi hula keta maha ma yaya lila.*

Selesai belajar, Nani ke dapur.  
Dia akan membuat *hula keta* ditemani Ibu.



*Nani coba gahi hula keta. Mai gahi hula keta ge susa.  
Mina gahi hula keta dadi yang.*

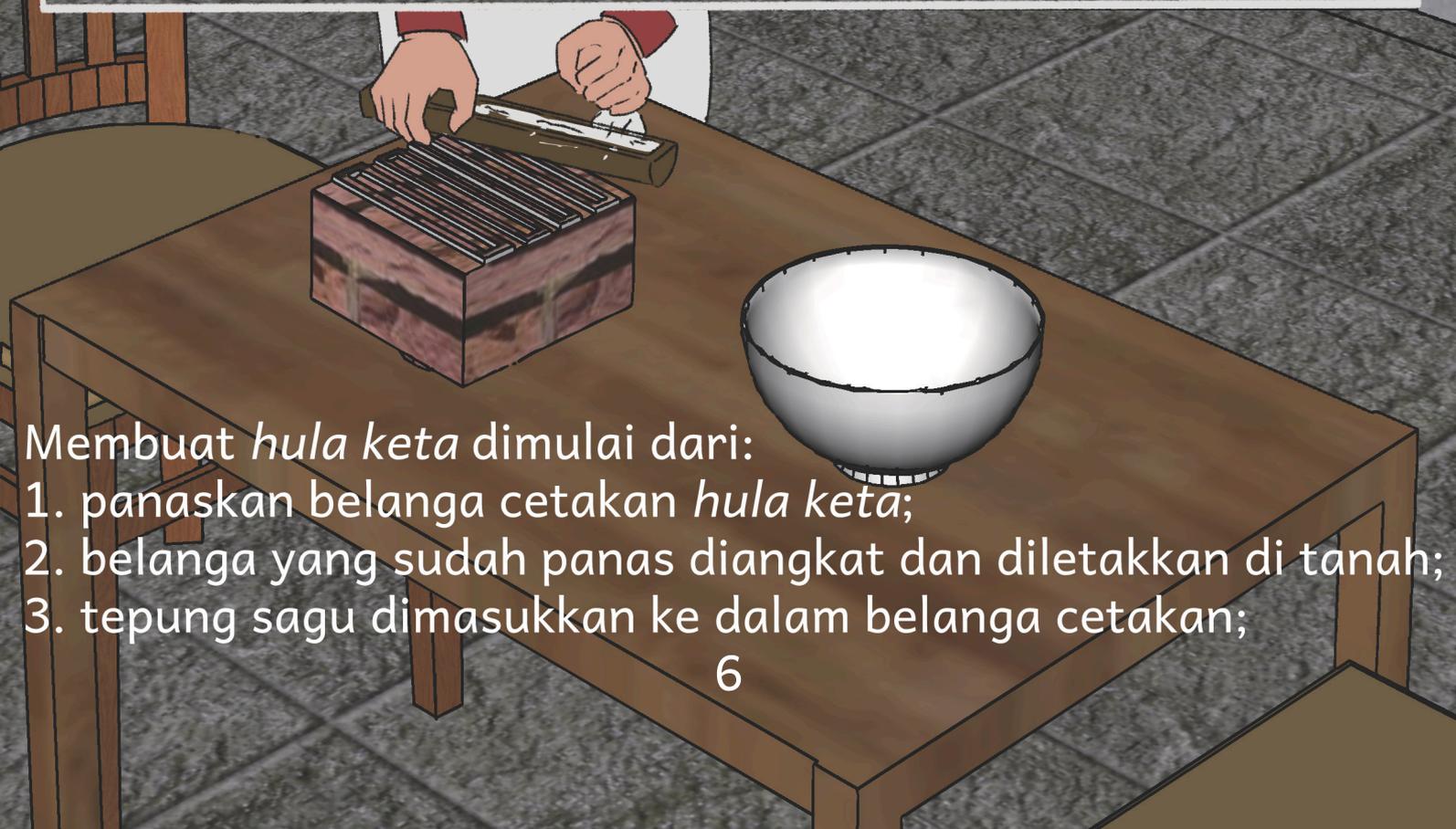
Nani mencoba membuat *hula keta*. Ternyata tidak mudah.  
Dia belum berhasil membuat *hula keta*.





*Gahi hula keta mulai ge:*

1. sahu boso keta;
2. boso keta sahu rai tede sagure toma hale;
3. daso ma fika sagure toma boso keta madoya;

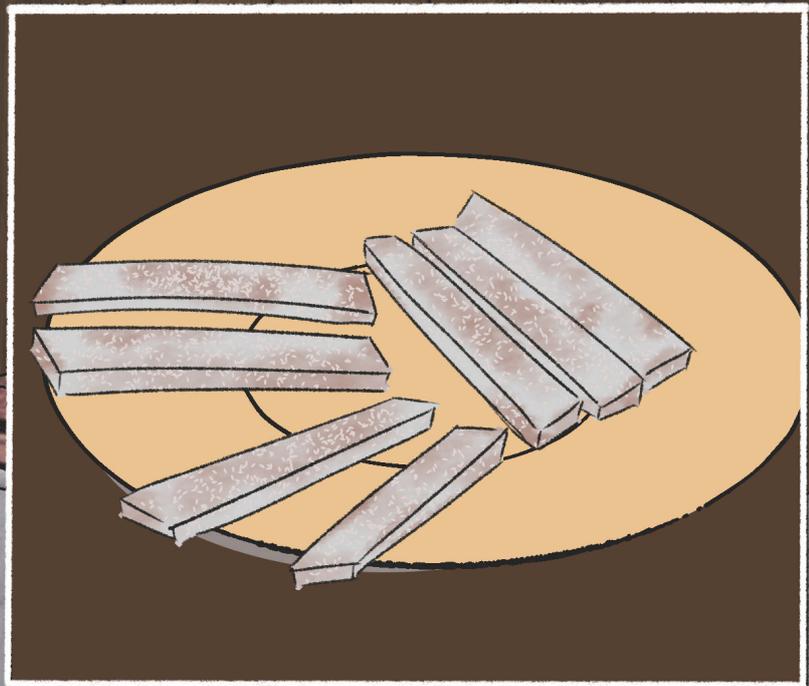
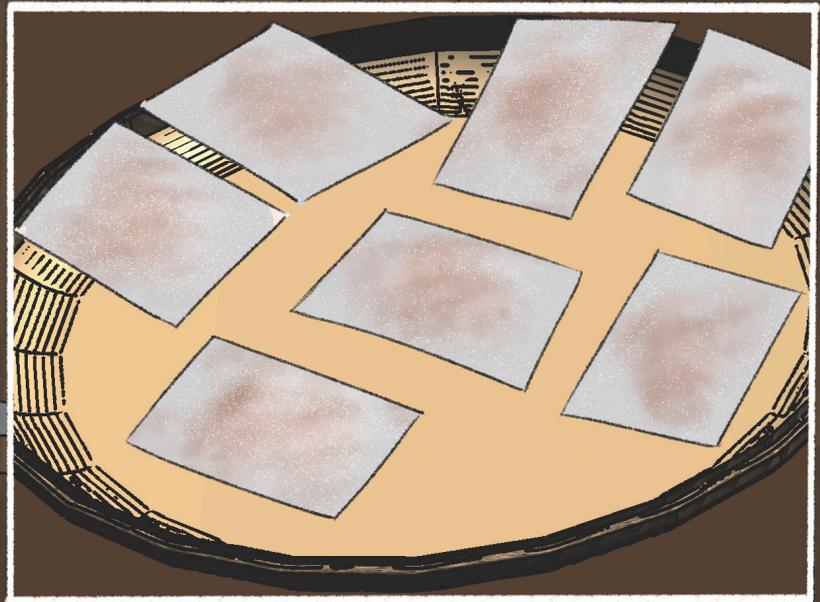


Membuat *hula keta* dimulai dari:

1. panaskan belanga cetakan *hula keta*;
2. belanga yang sudah panas diangkat dan diletakkan di tanah;
3. tepung sagu dimasukkan ke dalam belanga cetakan;

4. *yuka rai ge hoi;*
5. *hula keta ge fato toma meja mayou;*
6. *ena goga rai ge lesu ena gira.*

4. setelah matang sagu dibuka;
5. sagu diatur diatas meja; dan
6. setelah dingin sagu diiris memanjang.



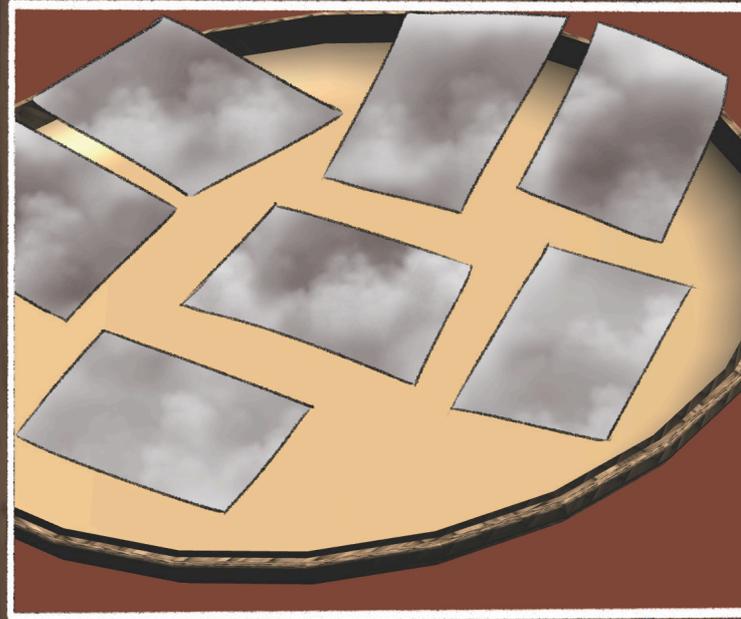
Nani yayo gahi hula keta yali.  
Nani gahi hula keta mote se ma yaya sijum.

Nani kembali mencoba membuat *hula keta*.  
Nani membuat *hula keta* sesuai petunjuk Ibu.



*Nani gahi hula keta yang yali.  
Hula yang mina gahi ge hou surai.*

Nani tetap gagal.  
Hula keta buatan Nani gosong



*Nani nyinga duka. Maku dahe se Nina ua.  
Nina waje gahi hula dadi ua ge mina haro ua.*

Nani sedih. Dia tak akan bisa bertemu dengan Nina.  
Nina mau datang jika dibuatkan *hula keta*.



*Nina yayo yali.  
Yaya ma dagilom mina gahi hula keta.  
Yaya lila gahi hula keta ma dagi.*

Nani mencoba lagi.  
Kali ini Ibu membantu Nina.  
Ibu memperhatikan tahapan membuat *hula keta*.



*Nina wang mai nyelo.  
Hula keta ena re yuka jang-jang. Hou mai rewa.*

Nina tersenyum senang.  
Hula keta yang dibuatnya sudah matang.  
Tidak gosong seperti tadi.



*Nina ten hula keta se uge Nina maharo.*

Nani menyiapkan hidangan *hula keta* untuk Nina.



*Nani pasti senang se hula keta enage.*

*Nina pasti senang dengan hula keta buatannya.*



*Seba wange lenge, Nani dahe habari.  
Nina haro dadi uwa.  
Nani wo rasa gogoru baso habar enage.*

Menjelang sore, Nani dapat kabar.  
Nina tidak jadi datang.  
Nani sedih sekali mendapat kabar tersebut.



*Ngge mong ge Nina gahi tokage.  
Mina haro maoras matero se mina waje.  
Bole-bole mina tolo ngora.*

Rupaya Nina sedang buat kejutan.  
Dia tetap datang sesuai janjinya.  
Pelan-pelan dia mengetuk pintu.



*Nani sari masusu ia toma  
kamar ge ho hoi ngora.  
Sema Nina toma ngora magai.*

Nani yang akan beranjak  
ke kamar membuka pintu.  
Ada Nina di balik pintu.



*Nani se Nina maku kalong.  
Ona lofo nyinga sanang maku dahe yali se maku simore.*

Nani dan Nina saling berpelukan.  
Mereka senang bisa kembali bertemu.



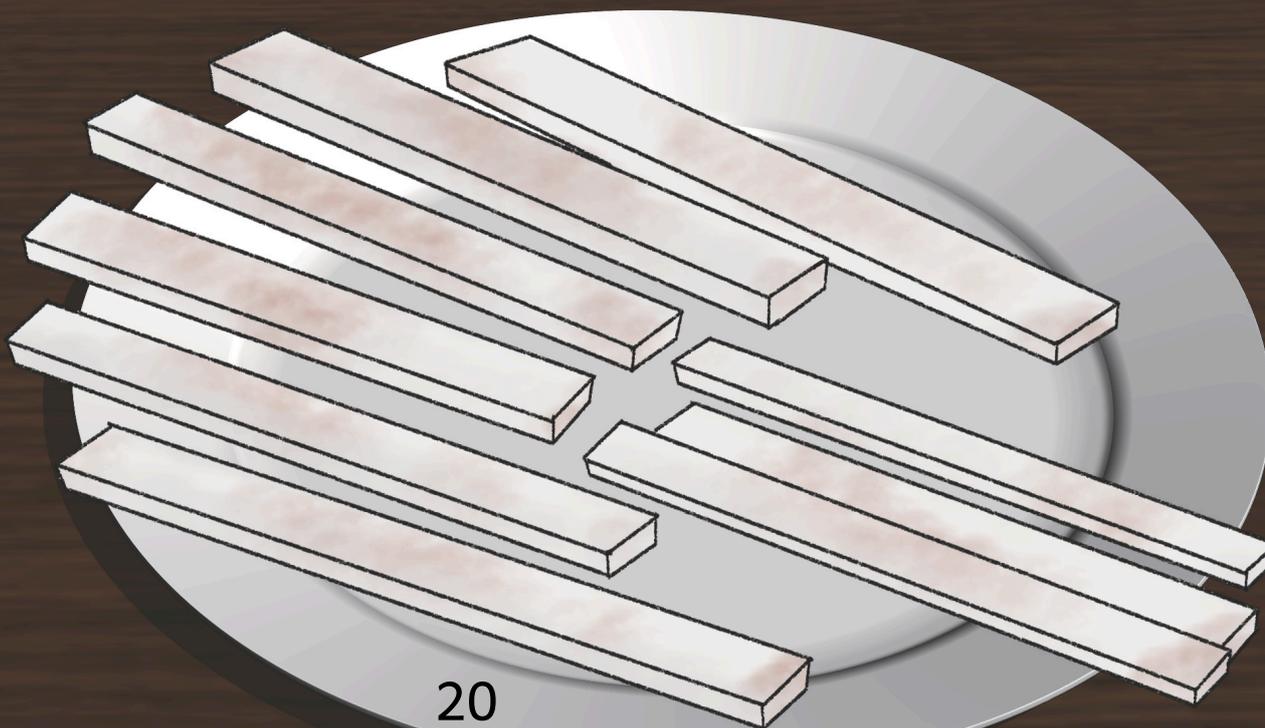
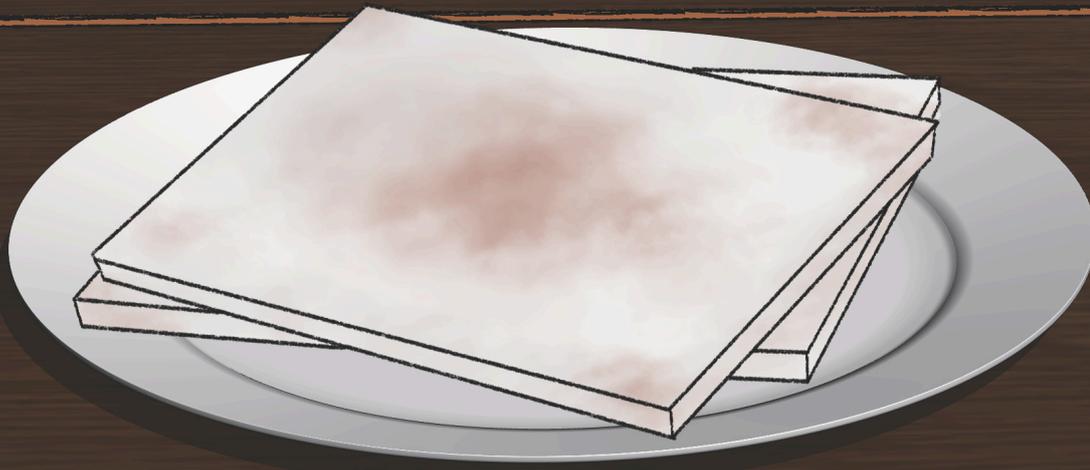
*Nani sigure hula keta se teh maryasi.  
Hula keta Nina ni borero.  
Ona oyo hula keta sado rewa.*

Nani menyodorkan hula keta dan teh hangat.  
Hula keta pesanan Nina.  
Mereka menikmati hula keta hingga habis.



*Hula keta ge ona saronga keta galepa.  
Ba model buku raha magira cenga ramoi se ma kafiri  
Kira-kira sio malofo gat ige.*

*Hula keta disebut juga Sagu Lempeng.  
Berbentuk segi empat.  
Panjangnya satu jengkal dan  
tebalnya kurang lebih dua cm.*



# Biodata

## Penulis



Atika Ramya, S.Pd. adalah anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Ramya A. Kadir dan Ibu Habiba Mustari yang berasal dari Kelurahan Tambula. Ia lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan di Ternate tahun 2008 Hobinya membaca dan memasak. Atika menjadi ASN pada tahun 2010. Pertama kali ia bertugas di SDN 1 Guraping Kec.Oba Utara, kemudian di SD Negeri 2 Soasio Tidore, SD Negeri Folarora, dan sekarang bertugas menjadi guru di SDN Tambula.

"Seorang ilustrator yang berlatar belakang Teknik Informatika, dengan minat kuat pada teknologi dan seni. Ia menggabungkan kedua bidang ini untuk menciptakan ilustrasi yang imajinatif dan edukatif. Baginya, hal paling menyenangkan adalah mengubah imajinasi di kepalanya menjadi cerita yang bisa dibaca dan dinikmati banyak orang. Melalui ilustrasinya, ia berharap dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan memberikan pengalaman belajar yang seru dan inspiratif."

## Ilustrator



MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

## Sinopsis

Hula keta dibuat di Tambula, Tidore. Bahan dasarnya dari singkong. Nani seorang anak SD kelas lima mencoba membuat hula keta tetapi selalu gosong. Nani kemudian didampingi ibunya membuat hula keta hingga berhasil.



ISBN 978-623-504-709-6

